**BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

1. **Tinjauan tentang kesejahteraan sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Masalah sosial khususnya dalam hal masalah narkotika atau penyebarannya merupakan salah satu masalah sosial yang termasuk dalam kajian ilmu kesejahteraan sosial, masalah sosial tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan social di lingkungan masyarakat. Menurut Friedlander yang dikutip oleh Muhudin (1997 : 1-2) mengemukakan bahwa :

 “Kesejahteraan social adalah system yang terorganisasi dan pelayanan-pelayanan social dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompokuntuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan system yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan seoenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.”

Dari pengertian diatas terungkap bahwa kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai satandar hidup yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuanya dan meningkatkan kesejahteraannya dengan kata lain, tujuan kesejahteraan sosial adalah bagaimana individu mampu melaksanakan peranannya dengan baik sesuai dengan status yang disandangnya.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan masyarakat terlebih di Indonesia saat ini, oleh karena itu memerlukan sistem kesejahteraan yang lebih teratur dan sejalan dengan tujuan utama bangsa yakni mensejahterakan masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, seperti yang tercermin dalam definisi kesejahteraan sosial menurut W.A Friedlander yang dikutip oleh Syarif Muhidin bahwa :

Kesejahteraan Sosial adalah suatu yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan social dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan social yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat (1997:1).

 Konsep di atas, menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kesehatan, standar kehidupan dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik secara individu atau kelompok dimana kebutuhan keluarga dan masyarakat dapat terpenuhi.

Selain itu Perserikatan Bangsa-bangsa mengemukakan dan membatasi pengertian kesejahteraan social adalah kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan

dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dari penjelasan di atas, maka pengertian kesejahteraan sosial merujuk kepada :

1. Kondisi statis atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan- kebutuhan jasmani, rohani dan sosial.
2. Kondisi dinamis, yaitu suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis di atas.
3. Institusi, arena atau berbagai bidang profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial.

Pengertian di atas, mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial. Kegiatan yang terorganisir dan dinamis yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk pencapaian standar hidup yang setinggi tingginya bagi setiap lapisan masyarakat di tengah kehidupan bermasyarakat yang dikemas dalam pelayanan-pelayanan sosial atau usaha-usaha kesejahteraan sosial.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, menggali sumber-sumber daya, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan, Leonard Schniderman berdasarkan PBB dan beberapa ahli kesejahteraan sosial secara terperinci menguraikan tujuan utama dari kesejahteraan sosial yang dikutip oleh T. Sumarnonugroho, menyatakan sebagai berikut :

1. **Sistem Maintenance**

Sistem yang mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan atau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan:

* + - 1. Pengertian dasar tentang arti tujuan hidup.
			2. Motivasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
			3. Norma-norma untuk menampilkan peranan berdasarkan umur dan jenis kelamin.
			4. Norma-norma tentang pemecahan konflik dan semacamnya.
1. **Sistem Control**

Tujuannya adalah mengadakan perubahan control secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai yang ada.

1. **Sistem Change**

Tujuan sistem ini adalah mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu ssstem yang lebih efektif bagi masyarakat. Dalam hal ini usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu alat untuk menghilangkan hambatan-hambatan terhadap terwujudnya :

* + - 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan secara penuh dan lebih adil.
			2. Distribusi kemungkinan-kemungkinan yang adaa dalam struktur sistem secara lebih banyak dan adil.
			3. Pengunaan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam struktur sistem secara lebih banyak dan adil.

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa gabungan daripada tujuan-tujuan yang telah diuraikan dapat ditemui dalam semua program kesejahteraan sosial. Misalnya

program jaminan ekonomi, program pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan, kesejahteraan keluarga dan anak serta pada program- program rehabilitasi dari berbagai masalah sosial, yang semuanya itu secara langsung untuk mencapai sasaran pemeliharaan, kontrol dan perubahan pada masyarakat;

1. **Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial mempunyai fungsi khusus yaitu mengatasi masalah yang ada kaitannya dengan penyesuaian-penyesuaian sosial dan relasi-relasi sosial serta berfungsi sebagai reorganisasi dari adanya disorganisasi yang bertujuan memberikan atau mengembalikan fungsionalitas dan peranan-peranan sosial dari suatu sistem yang telah mengalami gangguan atau kekerasan akibat adanya perubahan baik dalam tingkat sistem kepribadian maupun sistem sosial.

Kesejahteraan sosial, selain mengandung pokoko-pokok pikiran juga memiliki fungsi-fungsi kesejahteraan sosial di tengah kebutuhan masyarakat akan profesi ini, antara lain sebagai berikut :

* + - * 1. **Fungsi penyembuhan**

Artinya bahwa kesejahteraan dapat menunjang pelaksanaan atau pengganti jika masalah sosial timbul akibat kegagalan keluarga, kelompok atau kesatuan masyarakat.

* 1. **Fungsi pencegahan**

Fungsi ini meliputi langkah-langkah untuk mencegah agar tidak timbul masalah sosial baru, juga langkah-langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat.

* 1. **Fungsi pengembangan**

Fungsi ini mengembangkan potensi atau kemampuan orang atau masyarakat agar lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara produktif.Demikian juga dengan program rehabilitasi yang dilakukan pada pencandu narkoba ditujukan agar mereka bisa hidup normal tanpa ketergantungan menggunalakan obat- obatan terlarang, sehingga mereka bisa hidup lebih produktif.

1. **Fungsi penunjang**

Kesejahteraan sosial mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu pencapaian suatu kebijakan kependudukan, kesehatan, pendidikan, pertanian dengan jalan mempengaruhi dukungan keluarga sehubungan dengan ukuran keluarga mereka.

1. **Tinjauan tentang Pelayanan Sosial**
2. **Pengertian Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial baik dari luar maupun dari dirinya. Pelayan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang dalam memanfaatkan sumber- sumber yang tersedia. Pelayanan sosial menurut Alfred J. Khan yang dikutip oleh Soetarso adalah sebagai berikut :

Pelayanan sosial terdiri dari program- program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan failitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk melaksanakan fungsi- fungsinya untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan- pelayanan serta lambaga- lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan ketelantaran. ( 1993 : 26 )

 Pelayanan sosial dapat dicapai dengan cara yang bersifat informasi, bimbingan dan pertolongan melalui berbagai bentuk kegiatan yang berkenaan dengan pemecahan masalahnya. Pelayanan sosial menurut Syarif Muhidin dapat dibedakan menjadi 2 ( dua ) yaitu :

* 1. Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya.
	2. Pelayanan sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna sosial dan sebagainya. ( 1997 : 40 )

Pernyataan diatas menyatakan bahwa pelayanan sosial merupakan sistem yang terorganisir untuk memberikan pelayanan dan memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.sasaran pelayanan sosial adalah golongan yang tidak beruntung dan tidak mendapat akses seperti anak-anak terlantar, masyarakat dari golongan miskin, orang-orang cacat, tuna sosial dan sebagainya.

1. **Tinjauan tentang Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial pada umumnya baik secara kualitas maupun kuantitas akan berbeda- beda sesuai dengan tingkatan perkembangan dan kemakmuran suatu Negara dan juga sesuai denagn faktor sosiokultural dan politik yang juga menentukan prioritas masalah pelayanan. Selain itu pelayanan sosial cenderung menjadi pelayanan yang ditujukan kepada golongan masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan perlindungan khusus.

Pelayanan sosial menurut Syarif Muhidin adalah sebagai berikut : “ pelayanan sosial sebagai aktivitas yang terorganisir yang bertujuan untuk menolong orang- orang agar terdapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya. ( 1994 : 41 )”.

Definisi diatas dapat menunjukan bahwa pelayanan sosial merupakan program yang memberikan jasa kepada orang- orang dan berusaha memabantu mewujudkan tujuan mereka. Namun bukan untuk kepentingan sendiri, setiap orang yang dilayani dapat tercapai tujuannya dengan baik dan dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan sosial.

1. **Fungsi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial mungkin dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, tergantung dari tujuan klasifikasi. Richard M. Timmus mengemukakan fungsi pelayanan sosial yang dapat ditinjau dari perspektif masyarakat, yang kemudian dikutip olah Syarif Muhidin adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan- pelayanan atau keuntungan- keuntungan yang diciptakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat untuk masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.
2. Pelayanan- pelayanan atau keuntungan- keuntungan yang diciptakan sebagai suatu investasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan- tujuan sosial ( suatu program tenaga kerja ).
3. Pelayanan- pelayanan atau keuntungan- keuntungan yang diciptakan untuk melindungi masyarakat.
4. Pelayanan- pelayanan atau keuntungan- keuntungan yang diciptakan sebagai program- program konpensasi bagi orang- orang yang tidak mendapatkan pelayanan sosial. ( 1994 : 42 )

Pendapat diatas dapat diketahui bahwa fungsi pelayanan sosial dapat menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan sosial bagi individu, kelompok dan masyarakat, dimana sebagai investasi untuk mencapai tujuan dan pelayanan sosial. Proses pelayanan sosial juga diharapkan bisa mengembalikan keberfungsian kembali baik indivisu, kelompok ataupun masyarakat yang mengalami masalah- masalah pribadi ataupun sosialnya.

**B. Tinjauan Masalah Sosial**

**1. Pengertian Masalah Sosial**

Masalah sosial merupakan fenomena sosial yang mempunyai berbagai dimensi. Pada dasarnya masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Hal ini karena bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan imoral berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Menurut Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Soejono Soekanto:

Masalah sosial adalah suatu ketidak sesuaian antara unsure-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok social atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok social tersebut sehinggah menyebabkan kepincangan ikatan social. (2000:399)

Pernyataan diatas mengambarkan bahwa masalah sosial merupakan ketidak sesuaian atara unsure-unsur kebudayaan maupun masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yakni antaralain:

* 1. Faktor Ekonomi : Kemiskinan, pengangguran, dll.
	2. Faktor Budaya : Perceraian, kenakalan remaja ,pecadu Narkoba, dll.
	3. Faktor Biologis : Penyakit menular, keracunan makanan, dsb.
	4. Faktor Psikologis : penyakit syaraf, aliran sesat, dsb.

Menurut Robert K. Merton dan Kingsley Davis (1976) yang dikutip oleh Syarif Muhidin suetu masalah sosial adalah “suatu cara bertingkah laku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah diterima atau disetujui oleh masyarakat”.(1997:32)

 Kartini Kartono menyebut masalah sosial sebagai berikut:

* 1. Semua bentuk tingka laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat masyarakat ( dan adat istiadat itu diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bermasyarakat)
	2. Situasi sosial yang diagap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan banyak orang.

Menurut Jensen yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya pembangunan kebijakan dan Pekerjaan sosial, mengemukakan pengertian masalah sosial adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau berbagai kesenjangan antara situasi yang seharusnya. Masalah sosial yang dialami oleh pemakai narkoba atau umumnya pecandu NAZA, khusunya mereka karena perlakuan yang salah, penelantaran dan eksploitasi dalam bentul-bentuk pekerjaan terburuk seperti halnya anak jalanan atau dalam hal ini pengamen remaja yang rentan atau rawan terhadap berbagai kemungkinan, semua itu tidak lepas dari maraknya masalah sosial tersebut. Pekerja sosial memandang remaja yang terjerumus penggunaan narkoba sebagai individu yang mempunyai peran yang kompleks.

Praktek pekerjaan sosial berupaya membantu para pecandu narkoba untuk mempertahankan hak-haknya sebagai individu yang berada pada masa transisi dan masi memerlukan perhatian orang tua, memerlukan asuhan, bimbingan dan pendidikan, oleh karena itu hak-hak mereka harus dipenuhi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya untuk mengurangi masalah sosial.

**2. Karakteristik Masalah Sosial**

 Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang berumber dari faktor-faktor ekonomi, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkut paut dengan kesejahteraan, kebendaan, kesehatan mental, kesehatan fisik serta penyesuaian diri terhadap individu maupun kelompok sosial.

Masalah-masalah yang berasal dari faktor ekonomi antara lain kemiskinan, pengangguran, dan lain sebagainya. Begitu pula juga dengan penyakit yang dapat bersumber dari biologis, maupun psikologis yang dapat berimplikasi pada penyakit saraf, bunuh diri, disorgaisasi jiwa dan lain sebagainya. Sedangkan persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, konflik sosial , keagamaan dan kenakalan remaja bersumber dari faktor budaya.

 Menurut Edi suharto dalam bukunya Pembangunan, Kebijakan dan pekerjaan sosial mengemukakan empat karakteristik masalah sosial yaitu:

* 1. kondisi yang dirasakan banyak orang.

Suatu masalah baru akan dikatakan masalah social apabila kondisinya dirasakan banyak orang. Namun demikian tidak ada batasan dari jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika satu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, maka masalah tersebut dapat dikatakan masalah social. Peran media massa sangat menentukan apa bila masalah tersebut menjadi perbincangan khalayak umum, jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebut segera menarik perhatian banyak orang.

* 1. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan.

Menurt paham hendonisme orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan, dan selalu cenderung menghindari masalah karena masalah tidaklah menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah social. Kondisi tersebut oleh sebagian masyarakat bias dikatakan sebagai masalah social tetapi sebagianya lagi bias beranggapan hal itu sebagai bukan masalah social. Ukuran “baik” atau “tidak” sangat bergantung pada penilaian orang atau nilai atau norma yang berlaku dalam masyaraket tersebut.

* 1. Kondisi yang menuntut pemecahannya.

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahannya, umumnya suatu kondisi dianggap perlu pemecahannya jika masyarakat menganggap bahwa kondidsi tersebut memang merupakan masalah social yang memerlukan pencegahan agar tidak semakin membesar. Seperti masalah pengamen remaja yang apabila dibiarkan terus menerus akan membuat mereka kehilangan masa depan.

1. Pemecahan yang dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif.

Masalah sosial berbeda dengan masalah individual, karena masalah sosil memerlukan pemecahan dari berbagai pihak yang bersangkutan dan semua masyarakat pada umumnya. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan dengan aksi sosial., kebijakan social, atau rencana sosial karena penyebab dan akibatnya menyangkut orang banyak.

**C. Tinjauan tentang Motivasi**

 **1. Pengertian Motivasi**

Definisi Motivasi menurut Makmuruh Sri Rahayu adalah proses yang memberikan arah dan tenaga dari suatu motif sehingga dapat menyebabkan orang berperilaku. (2009:22). Atau Motivasi adalah proses yang merupakan siklus dengan unsur-unsurnya adalah need(drives), tingkah laku(behavior) dan goal (tujuan).

Motivasi yang timbul dalam diri seseorang akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan.

 Dari definisi di atas dijelaskan bahwa motivasi timbul karena adanya unsur- unsur sebagai berikut:

* 1. Need: kebutuhan dari dalam diri atau kebutuhan yang ditimbulkan karena stimulus dari luar yang mendorong individu bertingkah laku;
	2. Behaviour : tingkah laku yang mengarah ke tujuan yang diinginkan.
	3. Goal: jika tujuan tercapai maka timbul perasaan lega atau puas.

 Kepuasan merupakan rangkaian terakhir untuk sementara dari siklus motivasi( tercapainya tujuan akan menimbulkan kepuasan untuk sementara) sebab terpenuhinya kebutuhan akan memunculkan kebutuhan lainnya yang juga mencari jalan lain untuh memenuhinya.

**2.Ciri- Ciri Motivasi**

Motivasi pada hakekatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

* + - 1. **Bersifat Majemuk**

 Yaitu setiap perbuatan tidak hanya mempunyai satu tujuan akan tetapi beberapa tujuan yang berlangsung bersamaan. Hal ini berarti motivasi dapat

dimunculkan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diinginkan, meskipun dalam jangka waktu yang lama.

* + - 1. **Dapat berubah- ubah**

 Sebagaimana halnya tingkah laku, tingkat motivasi dalam kondisi tertentu akan mengalami perubahan. Ini disebabkan karena keinginan manusia selalu berubah- ubah dengan tingkat kebutuhan dan kepentingannya yang selalu berbeda- beda pada setiap orang, serta titentukan pula oleh situasi dan kondisi.

* 1. **Berbeda-beda bagi individu**

Individu adalah mahluk unik yang satu dengan lainnya selalu berbeda, meskipun dalam status tertentu memiliki persamaan akan tetapi sifat dan karakter seseorang akan berbeda satu sama lainnya. Begitu halnya dengan motivasi yang ada pada diri individu, tingkatanya akan berbeda satu dengan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

* 1. **Motivasi tidak disadari oleh individu**

Manusia dalam bertingkah laku sering kali tidak pernah disadarinya, semuanya dibiarkan berjalan apa adanya. Hal nekan alam bawah sadarnya, sehingga individu tidak bisa memahami motifnyaendiri dalam bertingkah laku.

**D. Tinjauan Tentang Rehabiliatsi**

* + - 1. **Pengertian Rehabilitasi**

Menurut Hawari rehabilitasi sosial memilki pengertian sebagai berikut:

Rehabititasi sosial adalah suatu upaya untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi seseorang agar kembali sehat dalam arti sehat fisik,mental,agama dan sosial. Dengan kondisi sehat tersebut diharapkan agar mereka dapat kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, tempat kerja dan lingkungan sosialnya (2006:132)

 Pengertian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa rehabilitasi sosial pencandu narkoba merupakan proses untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi pemakai narkoba agar penyandang masalah tersebut mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dan dapat diteri dalam masayarakat.

1. **Prasyarat Lembaga Rehabiliatasi**
2. Sarana dan prasarana yang memadai, termasuk gedung, akomodasi, kamar mandi/WC ang higienis.
	1. Tenaga yang professional (psikiater, dokter, psikolog, pekerja sosial, perawat agamawan/rohaniawan dan tenaga ahli lainnya,
	2. Manajemen yang baik
	3. Kurikulum/program rehabilitasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
	4. Peraturan dan tata tertib disiplin yang ketat agar ridak terjadi pelanggaran ataupun kekerasan.
	5. Keamanan yang ketat agar tidak memungkinkan peredaran NAZA di dalam pusat rehabilitasi.

**3 Jenis- Jenis Rehabilitasi**

* 1. Rehabilitasi Medik

Dengan rehabilitasi medic ini dimaksudkan agar mantan penyalahguna/ketergantungan narkoba benar- benar sehat secara fisik dalam arti komplikasi medic diobati dan disembuhkan, atau dengan kata lain terapi medic masih dapat dilanjutkan. Menurut penelitian Hawari dkk(2000) menyatakan bahwa pada para penyalahguna/ketergantungan narkoba, 53,5% mengalami kelainan paru, 55,10% kelainan lever, 56,63% hepatitis C dan infeksi HIV 33,33%.

 Termasuk dalam program rehabilitasi medic ini ialah memulihkan kondisi fisik yang lemah, tidak cukup diberi gizi makanan yang bernilai tinggi, tetapi juga kegiatan olah raga yang teratur disesuaikan dengan kemampuan masing-masing yang bersangkutan.misalnya saja bagi mereka yang masih menjalani terapi untuk penyakit liver, paru maupun organ tubuh lainnya, tentunya jenis olah raganya cukup yang ringan-ringan saja, tidak sama dengan mereka yang secara fisik benar-benar sehat.

* 1. Rehabilitasi Psiliatrik

Dengan rehabilitasi psikiatrik ini dimaksudkan agat peserta rehabilitasi yang semula berperilaku maladaptive berubah menjadi adaptif atau dengan kata lain sikap dan tindakan anti sosial dpat dihilangkan, sehingga mereka dapt bersosialisasi dengan baik dengan sesame rekannya maupun personal yang membimbing dan mengasuhnya.

 Meskipun mereka telah menjalani terapi medis, seringkali perilaku maladaptive belum bisa hilang sepenuhnya, rasa ingin memakai narkoba lagi atau sugesti masih sering muncul, juga keluhan lain seperti kecemasan dan atau depresi serta tidak bisa tidur (insomnia) merupakan keluhan yang sering dirasarkan oleh para pengguna. Oleh karena itu terapi psikofarmaka masih dapat dilanjutkan, dengan catatan jenis obat psikofarmaka yang diberikan tidak bersifat adiktif(menimbulkan ketagihan) dan tidak menimbulkan dependensi (ketergantungan).

 Termasuk rehabilitasi psikiatrik ini adalah psikoterapi atau konsultasi keluarga yang dapat dianggap sebagai rehabilitasi keluarga terutama bagi keluarga-keluarga briken home. Menurut Gerber, 1983 seperti yang dikutip oleh Hawari hal penting dilakukan oleh psikiater, psikologi ataupun pekerja sosial mengingat bahwa bila ada salah satu anggota keluarga yang terlibat penyalahguna/ ketergantungan narkoba artinya terdapat kelainan (psikopatologik) dalam sistem keluarga.(2006:137)

* 1. Rehabilitasi Psikososial

Dengan rehabilitasi psikososial ini dimaksudkan agar peserta rehabilitasi dapat kembali adaptif bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya, yaitu di rumah, di sekolah atau kampus dan di tempat kerja. Program rehabilitasi psikososial merupakan persiapan untuk kembali ke masyarakat. Oleh karena itu mereka perlu dibekali dengan pendidikan dan keterampilan misalnya berbagai kursus ataupun balai latihan kerja dapat diadakan di pusat rehabilitasi.

* 1. Rehabilitasi Psikoreligius

Rehabilitasi psikoreligius masih perlu dilanjutkan karena waktu 2 minggu (program pasca detoksifikasi) itu tidak cukup untuk memulihkan peserta rehabilitasi menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.termasuk dalam rehabilitasi psikoreligius ini adalah semua bentuk ritual keagamaan.

**E. Tinjauan tentang Narkoba**

**1. Pengertian Narkoba**

Sudarsono dalam bukunya Kenakalan Remaja merumuskan kenekalan remaja adalah perbuatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja-remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. (1990 : 11)

 Perbuatan remaja-remaja bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya. Adapula perbuatan remaj-remaja yang bersifat anti susila, yakni durhaka kepada orang tua, sesaudara saling bermusuhan. Disamping itu dapat dikatakan kenakalan remaja, jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya, misalnya agama Islam enggan berpuasa padahal kewajibannya untuk menjalankan ibadah puasa, remaja Kristen enggan melakukan kebaktian.

 Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari kenakalan remaja yang dikutip oleh Sudarsono dalam bukunya Kenakalan Remaja adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh remaja, khususnya oleh remaja-remaja. (1991 : 11)

 Sedangkan Fuad Hasan merumuskan definisi kenakalan remaja yang dikutip oleh Sudarsono, adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh remaja-remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan. (1991 : 11).

 Jadi yang menjadi unsur-unsur kenakalan remaja adalah :

a. Adanya suatu tindakan atau perbuatan

 Yang dimaksud dengan tindakan atau perbuatan disini adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang di dalam istilah asingnya adalah ”*gedraging*”,

*gedraging* ini adalah lebih luas pengertiannya daripada istilah ”*handeling*”. Oleh karena mencakup pengertian kelakuan yang pasif dan kejadian-kejadian yang ditimbulkan olehnya, jadi dengan singkat dikatakan perbuatan adalah kelakuan ditambah akibat.

b. Bertentangan dengan hukum

 Dalam hal ini bertengan dengan hukum tertulis maupun dengan hukum tak tertulis, sehingga sifat melawan hukum disini harus ditafsirkan sebagai sifat melawan hukum yang materil, yang baik oleh doktrin maupun oleh ilmu hukum lainnya.

 Bahkan tiap-tiap perbuatan yang dilarang itu sudah sewajarnya arus bersifat melawan hukum. Oleh karena janggal sekali untuk melarang perbuatan yang dipandang tidak keliru dan sudah patut dilakukan. Maksud adanya tata hukum adalah supaya oarang berbuat sesuai dengan hukum, sesuai dengan apa yang sudah dipandang baik dan sudah selayaknya.

c. Dirasakan serta ditafsirkan oleh masyarakat sebagai perbuatan yang tercela. Mengenai hal ini ada dua macam, yaitu :

1. Perbuatan yang dirasakan tercela berhubung menurut pendapat masyarakat merusak sendi-sendi dan tata-tata yang bangkit di dalam masyarakat itu sendiri. Dan dengan sendirinya menghambat terwujudnya atau pembinaan suatu tata yang baik di dalam masyarakat.
2. Perbuatan ditafsirkan tercela atau keliru berhubung segala sesuatu penafsiran mengenai baik buruknya tindakan seseorang adalah mengikuti penilaian masyarakat waktu itu. Penafsiran tersebut berkaitan dengan nilai- nilai dan norma-norma masyarakat, sehingga apa yang dipebuat harus dipertanggung- jawabkan baik secara moral dan sosial.

**F. Intervensi Pekerjaan Sosial Dalam Memotivasi Klien Narkoba**

* 1. **Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial pada prinsipnya merupakan profesi yang bertujuan untuk meningkatkan fungsionalitas sosial individu, baik ia sebagai perorangan maupun sebagai anggota kelompok. Walter A. Friedlander memberikan batasan tentang pekerja sosial yang diterjemahkan oleh Syarif Muhidin (1997), mengatakan mengenai batasan tersebut bahwa: “Pekerja sosial adalah suatu pelayanan profesional yang dilaksanakan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam relasi kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu, baik secara perorangan maupun didalam kelompok untuk mecapai kepuasan dan ketidak ketergantungan pribadi dan sosial”. (Hal: 7)

Dari batasan tersebut, maka pekerja sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara profesional dengan tugas utamanya menolong individu-individu yang mengalami hambatan dengan cara memperbaiki dan meningkatkankeberfungsian dan pengetahuan mereka. Untuk lebih jelasnya tujuan dari pekerja sosial dikemukakan oleh Soetarso (1993) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Mengkaitkan orang dengan sistem yang dapat menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkannya.
3. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif dan berprikemanusiaan.
4. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijakan serta perundang-undangan sosial. (Hal: 5)

 Uraian tersebut menjelaskan bahwa tujuan pekerja sosial adalah membantu individu-individu yang mengalami hambatan baik fisik maupun mental untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dilingkungannya secara efektif. Disamping itu pekerja sosial menolong individu-individu, kelompok dan masyarakat agar mereka memahami secara tepat kondisi atau kegiatan yang mereka hadapi dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

**2 Tahap-tahap Intervensi pekerjaan sosial**

Dalam menangani masalah atau proses pertolongan, pekerja sosial melakukan serangkaian tahap-tahap intervensi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jusman Iskandar (1993), bahwa ada beberapa tahapan intervensi pekerjaan sosial dalam melakukan proses pertolongan, yaitu:

1. Tahap *engagement*, *intake* dan kontrak

Dalam tahap ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa dibutuhkan pelayan, pelayanan yang dapat diberikan pekerja sosial dan lembaga sosial dalam membantu memnuhi kebutuhan pelayan atau memecahkan masalah klien.

1. Tahap *assessment*

Tahap ini merupakan tahap pengungkapan masalah yang dapat diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang ada.

1. Tahap *planning of interventoin*

Dalam *planning of interventoin* ini mencakup seluruh rencana kegiatan yang akan dilakukan sehubungan dengan pemecahan masalah didalam proses intervensi.

1. Tahap pelaksanaan intervensi

Pekerja sosial melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah kelayan berdasarkan rencana intrvensi yang telah dibuat.

1. Tahap evaluasi

Setelah melakukan intervensi, praktik mengadakan evalusi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, serta kegagalan-kegagalan apa yang dialami dan hambatan-hambatan yang dihadapi.

1. Tahap terminasi dan referal

Tahap terminasi dilakukan bila mana tujuan pertolongan telah dicapai, bila mana karena alasan-alasan rasional kelayan tidak mau melanjutkan proses pertolongan,

atau bila mana terjadi referal yaitu pemindahan terhadap pekerja sosial lain dikerenakan suatu alasan tertentu. (Hal: 59-65)

**3 Tujuan Intervensi Pekerjaan Sosial**

Tujuan intervensi pekerja sosial dalam menangani masalah kenakalan remaja, diarahkan kepada upaya untuk membantu remaja yang bermasalah agar dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya, yaitu yang berkaitan dengan interaksi antara remaja dengan lingkungan keluarganya. Keberfungsian sosial disini difokuskan pada kemampuan untuk memecahkan masalah yang menghambat pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga.

Intervensi pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan dapat difokuskan pada usaha untuk membimbing remaja yang mengalami masalah, maupun keluarga, serta lingkungan dengan menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan dan memungkinkan terjadinya perubahan baik terhadap remaja itu sendiri maupun pada lingkungan yang mendukung remaja melaksanakan fungsi sosialnya.

1. **Intervensi Pekerjaan Sosial Dalam Memotivasi Klien Narkoba**

Manusia merupakan mahluk sosial yang mempunyai kecenderungan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, juga membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup tanpa orang lain. Pada hakekatnya manusia sebagai mahluk sosial sangat membutuhkan kehadirannya dan pertolongannya didalam mengatasi permasalahan sosial yang ada, khususnya masalah ketergantungan pada obat-obatan terlarang seperti narkoba..

Para pemakai narkoba dalam kehidupan sosialnya mengalami suatu ketidak berfungsian sosial yang berarti tidak dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan sesuai dengan peranan dan statusnya. Tidak dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga tidak dapat melaksanakan peranannya dengan baik, yang tidak sesuai yang dialaminya.

Menurut pendapat Achlis (1992) yang mengatakan, bahwa:

Keberfungsian sosial mengacu kepada kegiatan-kegiatan yang dipandang sangat penting untuk menampilkan beberapa peranan sosial yang oleh setiap orang berdasarkan keanggotannya didalam kelompok-kelompok sosial dianggap sangat perlu untuk dilaksanakan”. (Hal: 34)

Proses intervensi pekerjaan sosial yang paling baik adalah dengan melalui proses rehabilitasi sosial bagi para pemakai , sebagaimana yang dikamukakan oleh Ajat Sudrajat dan Nono Sutisna (1999), bahwa:

Pekerja sosial profesional melakukan tugas-tugas dalam kegiatan konseling (bimbingan dan penyuluhan), dalam berbagai setting ditempat dia bekerja sebagai “*direct practisioner*” untuk memodifikasi prilaku kelayan baik perorangan, maupun melalui kelompok yang memiliki prilaku mal adaptif hingga menjadi adaptif, bahkan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. (Hal: 1)

Peranan pekerja sosial sangat baik untuk dapat membantu penyebuhan bagi pecandu narkoba agar mereka terbebas dari kebiasaanya. Peranan pekerja sosial yaitu:

1.Sebagai *motivator*

Pekerja sosial memberikan dorongan kepada individu, keluarga dan kelompok dalam rangka menimbulkan kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya.

1. Sebagai *konsultan*

Pekerja sosial memberikan kesempatan kepada individu dan keluarga untuk membahas masalah-masalah yang dihadapinya, serta memberikan solusi- solusi kepada klien agar mereka bisa berfungsi kembali dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

* 1. Sebagai *enabler*

Pekerja sosial membantu individu agar dapat mengartikualisikan kebutuhan-kebutuhan mereka, mengidentifikasikan masalah-masalah mereka dan mengembangkan kapasitas mereka agar mereka dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif.

* 1. Sebagai *counselor*

Pekerja sosial mengadakan bimbingan dan konseling kepada individu yang mengalami masalah-masalah agar mereka mampu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah tersebut.

* 1. Sebagai *mediator*

Pekerja sosial sebagai penghubung pelayanan yang harus diberikan kepada orang tua dan klien dan sumber pelayanan yang ada dalam memecahkan masalahnya.

Dengan itu pekerja sosial merupakan profesi pemberi pertolongan yang profesional untuk membantu keluarga yang mengalami masalah atau rintangan dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya atau fungsi sosialnya. Pekerja sosial berusaha untuk membantu individu agar dapat menemukan cara-cara yang efektif dan memuaskan dalam melaksanakan fungsi dikeluarga, masyarakat, pekerjaan didalam peranan-peranan sosialnya dan lingkungan tempat dia tinggal.